

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan hutan tanaman industri (HTI) merupakan salah satu program yang diprioritaskan dalam pembangunan kehutanan di Indonesia dalam rangka meningkatkan potensi kawasan hutan yang diusahakan terutama pada areal yang tidak atau kurang produktif. Tujuan utama pembangunan HTI adalah untuk menyediakan bahan baku bagi industri perkayuan secara mantap dan berkesinambungan, meningkatkan pendapatan dan devisa negara serta menyediakan lapangan pekerjaan.

Sengon (*Paraserianthes falcataria* (L) Nielsen) adalah salah satu jenis kayu yang diunggulkan dalam pembangunan HTI karena memiliki beberapa kelebihan, yaitu : pertumbuhan cepat, mampu tumbuh dengan baik di tanah-tanah yang miskin hara, kayu dapat digunakan untuk kayu lapis, papan blok, venir, lamina, dan papan partikel. Selain itu, daunnya sangat disukai ternak, kulit kayu jika dikeringkan dapat menjadi bahan bakar yang baik, dan juga perakarannya yang berbintil karena simbiosisnya dengan bakteri *rhizobium* dapat meningkatkan kesuburan tanah.

Semai sengon yang baik dapat diperoleh dari persemaian yang baik pula. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kualitas benih, baik itu kualitas fisik seperti bernas, tidak cacat dan bebas hama penyakit, juga kualitas gen yaitu benih berasal dari pohon induk yang terseleksi. Perlakuan terhadap benih seperti cara penyimpanan, dan teknik perkecambahan juga turut mempengaruhi baik tidaknya semai sengon yang akan diperoleh.

Perbanyakan sengon umumnya dilakukan dengan menggunakan benih. Benih berkecambah secara alami setelah ditanam lebih dari 15 hari. Perlakuan yang dapat diberikan untuk mempersingkat masa dormansi, salah satunya adalah dengan merendam benih dalam air.

Air merupakan salah satu syarat penting bagi berlangsungnya proses perkecambahan benih, Faktor penting yang mempengaruhi penyerapan air oleh benih adalah sifat benih, terutama kulit pelindungnya, serta jumlah air. Banyak air

yang diperlukan bervariasi tergantung pada jenis benih, tetapi pada umumnya tidak melampaui dua atau tiga kali dari berat keringnya (Lita, 2002).

Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui sejauh mana suhu awal air dengan lama perendaman berpengaruh terhadap daya perkecambahan benih dan pertumbuhan semai sengon. sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi tambahan bagi perlakuan pendahuluan sebelum benih sengon disemaikan untuk mempersingkat waktu perkecambahan.

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan suhu awal air dan lama perendaman benih yang optimum bagi perkecambahan dan pertumbuhan semai sengon (*P. falcataria* (L) Nielsen).

1.3 Hipotesa

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

- a. Kombinasi perlakuan suhu awal air 100°C, 75°C, dan 50°C dengan lama perendaman 2, 3, dan 4 hari memberikan interaksi terhadap perkecambahan dan pertumbuhan semai sengon
- b. Perlakuan suhu awal air 100°C, 75°C, dan 50°C berpengaruh terhadap perkecambahan dan pertumbuhan semai sengon
- c. Perlakuan perendaman 2, 3, dan 4 hari berpengaruh terhadap perkecambahan dan pertumbuhan semai sengon

1.4 Manfaat

Ada pun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Diharapkan dapat membantu mempersingkat masa dormansi biji sengon, sehingga dapat mengurangi masa pembibitan sengon.
- b. Diharapkan dapat menemukan dan menambah wawasan perlakuan pendahuluan untuk mempersingkat waktu perkecambahan yang tidak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan semai selanjutnya.